

**PRODUKTIFITAS DAN BIAYA PRODUKSI SERPIH KAYU MENGGUNAKAN MESIN
SERPIH MUDAH DIPINDAHKAN (SMD)**

Studi Kasus di BKPH Parung Panjang, Bogor
(Productivity and Cost Of Chip Production Using Portable Chipper :
Case Study In BKPH Parung Panjang, Bogor)

Oleh/By :

Achmad Supriadi, Osly Rachman dan M.I. Iskandar

ABSTRACT

Forest harvesting activities generally produced a large quantity of woody wastes. Such materials could in fact be utilized for commercial and energy purposes. This study examined the use of wood harvesting wastes for chip production using portable chipper. The study was accomplished in a planted forest at BKPH Parungpanjang, Bogor. Results indicated that average conversion factor of chip material was 1 staple meter = 0,4791 m³ = 0,257 ton. The yield of chip before and after screening were 97% dan 53%, respectively. Productivity of chip was 1.6 ton/day. Investation required to build 1 unit portable mill was approximately Rp 38.000.000. Annual production costs is about Rp 173.075.84, while the chip production cost is approximately Rp 360.575 per ton. Assuming chip price of Rp 380.000 per ton, the mill will obtain annual brutto income and net income of Rp 8.944.000 and Rp 7.602.400 , respectively.

Keywords : Planted forest, wood waste, portable chipper, chip.

RINGKASAN

Hasil pemanenan kayu di areal hutan baik hutan alam maupun hutan tanaman masih menyisakan potongan-potongan kayu kecil. Potongan kayu yang biasa disebut sebagai limbah pemanenan pada umumnya ditinggalkan di hutan dan sebagian yang 2dianggap masih laik dijual kepada penduduk sekitar hutan untuk dimanfaatkan sebagai kayu bakar atau bahan baku energi lainnya Dalam rangka meningkatkan pemanfaatan limbah kayu dari hasil pemanenan hutan tanaman, telah dilakukan penelitian pengolahan limbah kayu jenis mangium (*Accacia mangium*) di areal hutan tanaman di BKPH Parungpanjang, Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor konversi rarta-rata limbah pemanenan untuk bahan baku serpih (chip) adalah 1 sm = 0,4791 m³ = 0,257 ton. Rendemen serpih sebelum disaring dan setelah disaring masing-masing adalah 97% dan 53% . Produktivitas penyerpihan adalah 1,6 ton/hari. Investasi pendirian satu unit pengolahan serpih kayu sebesar Rp 38.000.000. Biaya produksi per tahun sebesar Rp 156.109.113 dan harga pokok produksi serpih sebesar Rp 325.227 per ton serpih. Dengan harga jual serpih Rp 360.000 per ton, dapat diperoleh laba kotor dan laba bersih rata-rata per tahun masing-masing sebesar Rp 16.691.040 dan Rp 14.187.784.

Kata kunci : hutan tanaman, limbah, mesin serpih mudah dipindahkan, serpih kayu